

IJTIMAIYAH

(Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya)

Email: jurnalijtimaiyah@uinsu.ac.id

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/issue/archive>

SUPERVISI INTERNAL KEPALA SPNF SANGGAR KEGIATAN BELAJAR SEBAGAI UPAYA MENERAPKAN QUANTUM LEARNING GUNA MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR GURU DI SPNF SKB KOTA SIBOLGA T.P. 2021/2022

Rosmegawati

Guru

Email: rosmegawati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah supervisi internal dalam upaya meningkatkan kualitas guru-guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan konsep *quantum learning* di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Sibolga pada Tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan oleh penulis sebagai kepala SPNF SKB Kota Sibolga melalui kegiatan supervisi internal. Subjek penelitian ini adalah 10 orang guru mata pelajaran di SPNF SKB Kota Sibolga tahun pelajaran 2021/2022 semester ganjil. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang berlangsung dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yakni (1) perencanaan tindakan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi dan (4) refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara, penilaian produk dan dokumentasi. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi internal menunjukkan adanya kualitas guru-guru melaksanakan pembelajaran dengan konsep *quantum learning* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Kompetensi guru-guru mata pelajaran pada kondisi awal yang melaksanakan pembelajaran dengan baik sebanyak 2 orang dari 10 orang guru. Nilai ulangan harian: 57,71. Penulis memandang perlu diadakan tindakan siklus I melalui supervisi internal dengan pengarah konsep *quantum learning*, pada siklus I kualitas guru menggunakan konsep *quantum learning* dengan baik mengalami peningkatan menjadi 4 orang (40.00%). Nilai rata-rata ulangan harian siswa : 62.71. Namun supervisi internal pada siklus I belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan, sehingga perlu dilaksanakan perbaikan di siklus II. Kualitas guru mengalami peningkatan menjadi (100%) dan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa menjadi 72.81. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Kata Kunci : *Kualitas mengajar guru, quantum learning.*

Abstract: This study aims to explain the steps of internal supervision in an effort to improve the quality of subject teachers implementing learning by applying the concept of quantum learning at the Sibolga City Learning Activity Center SPNF in the 2021/2022 academic year. This research was conducted by the author as the head of the SPNF SKB Sibolga City through internal supervision activities.

The subjects of this study were 10 subject teachers at the SPNF SKB Sibolga City for the 2021/2022 academic year, odd semester. This type of research is school action research which takes place in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely (1) action planning (2) action implementation (3) observation and (4) reflection. The instruments used are observation sheets, interviews, product assessment and documentation. The results of this action research show that the application of internal supervision shows that the quality of teachers implementing learning with the quantum learning concept has increased in each cycle. The competence of

subject teachers in the initial conditions who carry out learning well is 2 out of 10 teachers. Daily repeat value: 57.71. The author believes that it is necessary to carry out cycle I actions through internal supervision with guidance on the concept of quantum learning, in cycle I the quality of teachers using the concept of quantum learning well has increased to 4 people (40.00%). The average value of students' daily tests: 62.71. However, internal supervision in cycle I has not achieved the success set, so it is necessary to carry out improvements in cycle II. The quality of teachers has increased to (100%) and has an impact on increasing student learning outcomes to 72.81. The results obtained in cycle II had reached the success criteria in this study, so this research was not continued to the next cycle.

Keywords: *Teacher teaching quality, quantum learning.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Winataputra dkk., 2008: 1.20). Pembelajaran juga merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi (Fathurrahman dkk., 2013: 34). Pembelajaran dikembangkan oleh guru sebagai proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2011: 3). Pembelajaran juga dimaknai sebagai proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian (Poedjiadi dalam Trianto, 2010: 23). Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai reaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu (Saud dkk., 2006: 3). Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan pembelajaran di atas mengarah kepada proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru dibentuk tidak hanya memiliki keterampilan teknis saja, namun juga harus memiliki kemampuan atau cara mendidik serta sikap profesional.

Beragam gaya mengajar di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar, gaya berinteraksi, tingkat motivasi, komitmen serta tingkat

pemahaman guru tentang kebijakan-kebijakan baru dan cara mengimplementasikan ke dalam pelajaran, menjadi pertimbangan tersendiri sehingga perlu adanya dialog antara Kepala SKB dan guru. Dialog tersebut dirujuk pada pemecahan masalah yang dihadapi yang sifatnya interaksi multiarah dan melalui tatap muka. Tugas pokok Kepala SKB adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi SKB;
2. Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan misi SKB;
3. Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan tujuan SKB;
4. Menyusun rencana kerja jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang seharusnya dicapai dalam rangka mendukung peningkatan mutu lulusan SKB;
5. Menyusun rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran SKB berdasarkan rencana kerja jangka menengah;
6. Menyusun rencana program SKB;
7. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan SKB per semester dan tahunan;
8. Melaksanakan pengembangan organisasi SKB sesuai dengan kebutuhan;
9. Melaksanakan pengelolaan perubahan dan pengembangan SKB menuju organisasi pembelajar yang efektif;
10. Melaksanakan pengelolaan perubahan dan pengembangan SKB menuju organisasi pembelajar yang efektif;
11. Melaksanakan pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan SKB dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana SKB dalam rangka pendayagunaan secara optimal;
12. Melaksanakan pengelolaan peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru serta penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik;
13. Melaksanakan pengelolaan pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional;
14. Melaksanakan program percontohan program PAUD dan Dikmas;
15. Melaksanakan pembimbingan program PAUD dan Dikmas di masyarakat;
16. Melaksanakan program desa binaan PAUD dan Dikmas;
17. Melaksanakan pengabdian masyarakat yang terkait dengan program PAUD dan Dikmas;
18. Melaksanakan pengelolaan keuangan SKB sesuai dengan aturan yang berlaku dan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien;
19. Melaksanakan pengelolaan ketatausahaan SKB;

20. Melaksanakan pengelolaan sistem informasi SKB dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen SKB;
21. Melaksanakan pemantauan (*monitoring*), evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan SKB;
22. Melaksanakan hubungan kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan dewan pendidikan;
23. Melaksanakan sistem pengendalian internal; dan
24. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Dinas.

Kepala SKB menghadapi berbagai persoalan yang kompleks yang berhubungan dengan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Problem yang dihadapi guru yang menjadi perhatian Kepala SKB sangat beragam dan tidak dapat dipecahkan dalam satu kebijakan, maka perlu ada interaksi antara Kepala SKB dan guru tersebut. Guru profesional merupakan faktor penentu proses penentu pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menentukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.

Pada saat ini SPNF SKB Kota Sibolga dipimpin oleh Ibu Rosmegawati, S.Pd dan memiliki 3 (tiga) rombongan belajar untuk kelas kesetaraan paket C yaitu kelas X : 40 orang peserta didik, kelas XI : 21 orang peserta didik dan Kelas XII : 36 orang peserta didik dengan program pilihan Ilmu Pengetahuan Sosial. Total peserta didik sebanyak 97 (sembilan puluh tujuh) orang. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 3 hari seminggu mulai hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 13.00 sampai dengan pukul 18.00 WIB, dengan istirahat sekali selama 15 menit. Jumlah guru sebanyak 10 orang.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah terdapat salah satu tugas Kepala SKB adalah sebagai pengawasan atau supervisor. Sistem pengawasan ini dilakukan oleh peneliti (Kepala SKB), yang disebut dengan supervisi pendidikan secara internal. Secara umum Supervisi pendidikan internal merupakan suatu kegiatan membina, membimbing kearah perbaikan kualitas pendidikan, yang pada umumnya untuk meningkatkan mutu mengajar guru dan belajar peserta didik. Proses supervisi internal oleh Kepala SKB adalah memeriksa apakah guru tersebut memiliki persiapan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Penguasaan materi yang akan disampaikan, metode, pendekatan dan media yang digunakan harus dikuasai oleh guru. Apabila seorang guru tidak berhasil dalam

melakukan proses pembelajaran maka itu akan berakibat pada peserta didik yaitu akan rendahnya prestasi yang didapat dari peserta didik yang diajarinya.

Tujuan dilakukan supervisi internal Kepala SKB adalah untuk menjamin pembelajaran yang dihasilkan berkualitas. Berdasarkan hasil supervisi awal terhadap guru-guru mata pelajaran di SPNF SKB Kota Sibolga, penulis menemukan beberapa masalah antara lain minimnya kualitas pembelajaran yang rendahnya yang ditandai dengan belum optimalnya guru dalam penggunaan metode, pendekatan dan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Selain itu ada beberapa permasalahan guru yang lain, kesadaran disiplin rendah, kurang sadarnya guru akan tanggung jawabnya. Hal itu dikarenakan kurangnya pembinaan yang diberikan kepada guru seperti, seminar, pelatihan dan diklat.

Melalui pembinaan Kepala SKB kepada guru-guru maka diharapkan melahirkan guru yang berkualitas dan peserta didik yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik, meningkatkan mutu sanggar, dan juga meningkatkan strategi untuk mencapai kualitas pembelajaran di kelas. Pentingnya dilakukan supervisi Kepala SKB yaitu untuk membantu guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis selaku Kepala SKB terdorong untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di SPNF SKB Kota Sibolga melalui penelitian tindakan sekolah dengan judul

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pembelajaran Quantum learning

1. Pengertian Pembelajaran Quantum learning

Pembelajaran *Quantum learning* berarti merubah berbagai jenis interaksi yang ada dalam aktivitas belajar. Jadi pola hubungan interaksi dalam *quantum learning* bisa bisa bermanfaat untuk merubah potensi siswa dan guru ke arah yang lebih baik. Dan membantu perkembangan minat belajar siswa sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan akurat. Secara garis besar pembelajaran *Quantum learning* adalah upaya, pedoma, strategi dan aktivitas belajar yang bisa dimanfaatkan untuk menguatkan hafalan dan pemahaman. Selain itu bisa membuat aktivitas belajar sebagai kegiatan yang membahagiakan dan berguna.

Tujuan quantum learning adalah membuat lingkungan pembelajaran yang kondusif, bisa memperoleh aktivitas belajar yang menggembirakan dan nyaman , dapat adaptif terhadap kapabilitas otak dan apa yang diperlukan oleh otak, Bisa

menolong perkembangan dan kesuksesan hidup/karir setiap individu, dapat mengembangkan akselerasi pembelajaran dari mulai individu dan grup belajar.

Asas utama *quantum learning* terdapat ideal atau asas tertentu dalam pembelajaran quantum yakni membuat siswa bisa menyelami dunia guru dan guru bisa menyelami dunia siswa. Fokus utama dalam *quantum learning* adalah siswa sehingga mereka dituntut untuk aktif. Sedangkan guru menjadi penyedia dan guru dituntut untuk lihai dalam memahami potensi peserta didiknya.

2. Prinsip Quantum Learning

Inilah prinsip dasar yang menjadikan sebuah aktivitas pengajaran disebut sebagai *Quantum Learning*:

- a. Mengetahui secara sadar bahwa apapun yang akan disampaikan bisa berpengaruh pada pembelajaran. Mulai dari bahasa tubuh guru hingga kondisi/lingkungan belajar, pengaturan tempat, lembar kerja yang diserahkan kepada peserta didik sampai strategi pembelajaran.
- b. Mengetahui dengan sadar bahwa apapun pembelajaran itu memiliki tujuan.
- c. Bersikap secara sadar bahwa pengalaman adalah proses pembelajaran yang mendahului teori. Aktivitas pembelajaran efektif akan terjadi bila siswa sudah mendapatkan informasi terlebih dahulu sebelum mereka mendapatkan hakikat apa yang sudah dipelajari.
- d. Mengakui secara sadar bahwa dalam pembelajaran pasti ada sebuah upaya/kerja keras. Setiap melakukan belajar pasti ada sesuatu yang harus dikorbankan. Entah itu waktu, tenaga atau bahkan uang.
- e. Sesuatu yang patut atau berat untuk didapatkan, harus patut juga untuk di hargai. Setiap keberhasilan sedikit apapun harus dihargai dan dirayakan.

3. Langkah-Langkah atau Sintaks Quantum Learning

Terdapat langkah atau tahapan yang bisa dilalui dalam quantum learning, sintaks ini berdasar pada pernyataan Bobbi DePorter,*et al.*,(2004:10), yakni:

a. Tumbuhkan

Biasakan untuk menumbuhkan minat belajar yang baik kepada siswa, sehingga mereka bisa termotivasi belajar. Contoh yang bisa untuk menumbuhkan minat belajar adalah berikan mereka kegunaan dari belajar itu sendiri dan beri pertanyaan “Apa manfaatnya untukku?”. Dengan pertanyaan tersebut siswa akan mendapatkan jawabannya sendiri.

b. Alami dan Namai

Gunakanlah penjelasan yang biasa dan mudah dipahami oleh setiap siswa. Buatlah segala pengalaman yang berkaitan (umum) dengan kehidupan siswa. Buatlah sebuah kode, simbol, rumus, rencana dan strategi dalam setiap konsep yang ada. Ini bisa dicontohkan pada saat kita menghafal rumus dengan bernyanyi.

c. Demonstrasikan

Berikan waktu siswa untuk mempresentasikan sesuatu dan beri motivasi bahwa mereka bisa.

d. Ulangi

Guru harus memberikan contoh dan cara untuk dan metode dalam mengulangi mata pelajaran. Ini bisa dilakukan dengan cara meyakinkan diri dan mengulangi pelajaran seperti biasa.

e. Rayakan

Self reward atau merayakan sebuah hal yang telah tercapai adalah hal yang penting. Agar setiap pembelajaran bisa lebih bermakna dan menyenangkan. Contoh perayaan sederhana yang dapat dilakukan dalam kelas adalah dengan tepuk tangan, kejutan, mencatat di buku, berteriak hore. Bisa juga dengan pujian dari guru kepada siswa.

B. Supervisi Internal Kepala SKB

Sebagian para aktivis pendidikan berpendapat, maju mundurnya sekolah tergantung kepada Kepala Sekolah. Begitu juga dengan maju mundunya SPNF SKB kota Sibolga tergantung pada Kepala SPNF SKB. Hal ini menjadikan jabatan Kepala SKB adalah jabatan strategis yang memiliki kedudukan dan tanggung tertinggi atas unit yang dipimpinnya. Salah satu tugas pokok Kepala SKB adalah melaksanakan supervisi atau pengawas yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan Kepala SKB, kualitas guru-guru dan kinerja personel sanggar lainnya di dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Ia memberikan dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Pada era desentralisasi dan otonomi pendidikan, dirasa perlu merumuskan paradigma baru bahwa pelaksanaan supervisi merupakan suatu kebijakan kendali mutu penyelenggaraan pendidikan. Pihak Sanggar Kegiatan Belajar dalam

mengembangkan kurikulum perlu ditunjang kepemimpinan Kepala SKB dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sibolga telah menetapkan bahwa Kepala SKB harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor.

Supervisi Kepala SKB sangat berpengaruh menghasilkan pelayanan pendidikan dan pembelajaran pendidik dan tenaga kependidikan yang bermutu. Soetjipto dan Raflis Kosasi (1994: 233), mendefinisikan supervisi pendidikan yaitu “Semua usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pengajaran”. Pelaksanaan supervisi oleh Kepala SKB diharapkan akan mampu mempengaruhi kinerja guru serta mampu mengembangkan potensi yang ada pada staf dalam melaksanakan kurikulum secara efektif.

C. Kualitas Mengajar Guru

Sejalan dengan fungsi supervisi pendidikan menurut P. Adam dan Frank G Dickey dalam Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto (1984: 39), fungsi dari supervisi adalah untuk memajukan dan mengembangkan pengajaran sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Jones dkk, sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim (2002), menambahkan bahwa dalam menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode, dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari Kepala SKB. Dari pendapat tersebut mengandung makna bahwa Kepala SKB harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang Kepala SKB dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

Ada tiga hal kegiatan penting yang diperlukan oleh guru untuk bisa meningkatkan kualitasnya sehingga bisa terus naik pangkatnya sampai jenjang kepangkatan tertinggi. Pertama para guru harus memperbanyak tukar pikiran dan wawasan yang luas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman mengembanagkan materi pelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik. Guru melakukan kegiatan kolaborasi dalam pertemuan guru dalam seminar-seminar yang berkaitan dengan hal itu. Kegiatan ilmiah ini hendaknya selalu mengangkat kegiatan yang bersifat aplikatif. Artinya hasil pertemuan bisa digunakan langsung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hanya perlu dicatat dalam kegiatan ilmiah semacam ini hendaknya faktor-faktor yang bersifat struktural administratif

harus disingkirkan jauh-jauh. Misalnya tidak perlu yang memimpin pertemuan harus Kepala SKB.

Kedua, akan lebih baik kalau apa yang dibicarakan dalam pertemuan-pertemuan ilmiah yang dihadiri para guru adalah merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para guru sendiri. Dengan demikian guru harus melakukan penelitian. Untuk ini perlulah anggapan sementara ini bahwa penelitian hanya dapat dilakukan oleh para akademisi yang bekerja di perguruan tinggi atau oleh para peneliti di lembaga-lembaga penelitian harus dibuang jauh-jauh. Justru sekarang ini perlu diyakini pada semua pihak bahwa hasil-hasil penelitian-penelitian tentang apa yang terjadi di kelas dan di sekolah yang dilakukan oleh guru-guru dan pengawas merupakan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebab para gurulah yang nyata-nyata memahami dan menghayati apa yang terjadi di kelas dan supervisor untuk mengetahui perkembangan sekolah yang dibinanya.

Ketiga, guru harus membiasakan diri untuk mengkomunikasikan hasil penelitian yang dilakukan, khususnya lewat media cetak. Untuk itu tidak ada alternatif lain bagi guru meningkatkan kemampuan dalam menulis laporan penelitian.

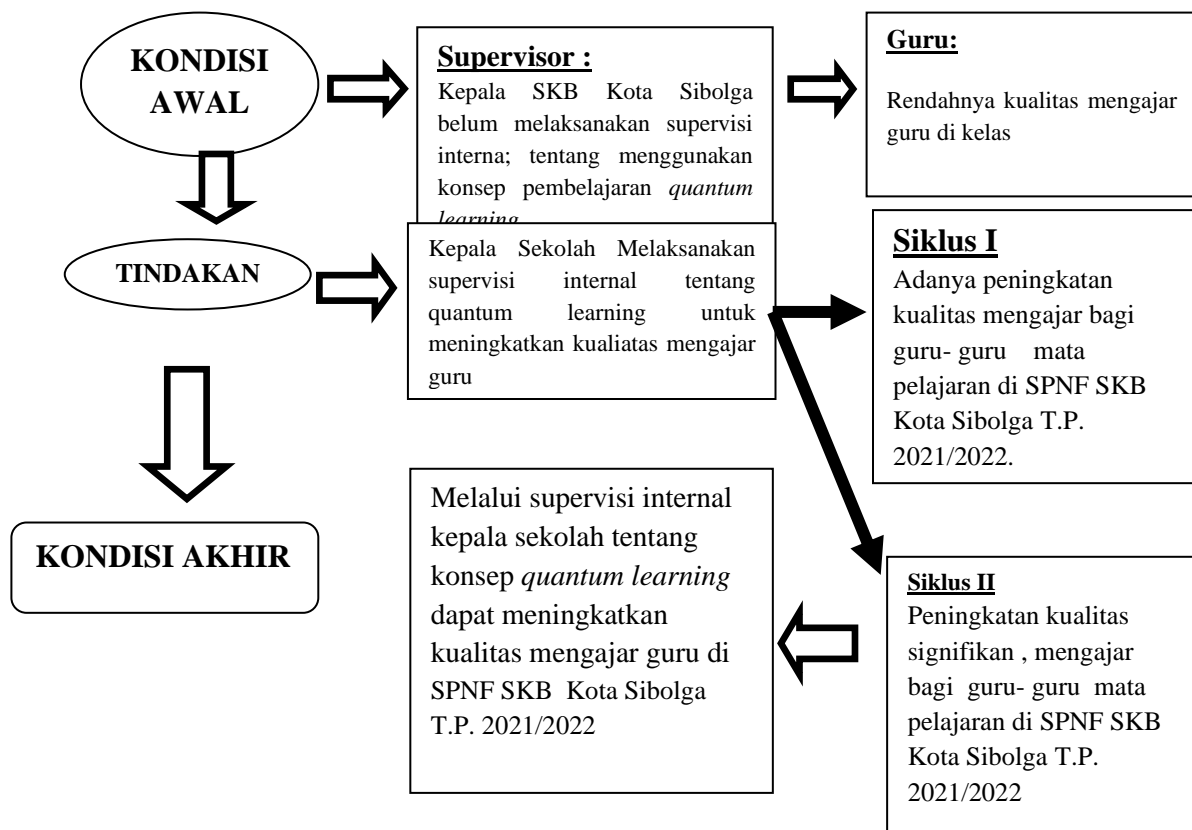
Kompetensi-kompetensi yang dimiliki guru saat ini masih terbatas, sehingga diperlukan suatu upaya untuk mengoptimalkan kompetensi-kompetensi tersebut. Kompetensi kepribadian adalah karakteristik pribadi yang harus dimiliki guru sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Guru yang bermutu dan profesional menjadi tuntutan masyarakat seiring dengan tuntutan persyaratan kerja yang semakin ketat mengikuti kemajuan era globalisasi. Untuk membentuk guru yang profesional sangat tergantung pada banyak hal yaitu guru itu sendiri, pemerintah, masyarakat dan orang tua. Berdasarkan kenyataan yang ada, pemerintah telah mengupayakan berbagai hal, diantaranya sertifikasi guru. Dengan adanya program sertifikasi tersebut, kualitas mengajar guru akan lebih baik.

Untuk mengantisipasi tantangan dunia pendidikan yang semakin berat, maka profesionalisme guru harus dikembangkan. Beberapa cara yang dapat ditempuh dalam pengembangan profesionalitas guru menurut Balitbang Diknas

antara lain adalah: 1. Perlunya revitalisasi pelatihan guru yang secara khusus dititikberatkan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bukan untuk meningkatkan sertifikasi mengajar semata-mata; 2. Perlunya mekanisme kontrol penyelenggaraan pelatihan guru untuk memaksimalkan pelaksanaannya; 3. Perlunya sistem penilaian yang sistemik dan periodik untuk mengetahui efektivitas dan dampak pelatihan guru terhadap mutu pendidikan; 4. Perlunya desentralisasi pelatihan guru pada tingkat kabupaten/kota sesuai dengan perubahan mekanisme kelembagaan otonomi daerah yang dituntut dalam UU No. 22/1999; 5. Perlunya upaya-upaya alternatif yang mampu meningkatkan kesempatan dan kemampuan para guru dalam penguasaan materi pelajaran; 6. Perlunya tolok ukur (benchmark) kemampuan profesional sebagai acuan pelaksanaan pembinaan dan peningkatan mutu guru; 7. Perlunya peta kemampuan profesional guru secara nasional yang tersedia di kemendikbud dan kantor dinas pendidikan dan kebudayaan untuk tujuan-tujuan pembinaan dan peningkatan mutu guru; 8. Perlunya untuk mengkaji ulang aturan atau kebijakan yang ada melalui perumusan kembali aturan atau kebijakan yang lebih fleksibel dan mampu mendorong guru untuk mengembangkan kreativitasnya; 9. Perlunya reorganisasi dan rekonseptualisasi kegiatan Pengawasan Pengelolaan Sekolah, sehingga kegiatan ini dapat menjadi sarana alternatif peningkatan mutu guru; 10. Perlunya upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penelitian, agar lebih bisa memahami dan menghayati permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. 11. Perlu mendorong para guru untuk bersikap kritis dan selalu berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan; 12. Memperketat persyaratan untuk menjadi calon guru pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK); 13. Menumbuhkan apresiasi karier guru dengan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk meningkatkan karier; 14. Perlunya ketentuan sistem credit point yang lebih fleksibel untuk mendukung jenjang karier guru, yang lebih menekankan pada aktivitas dan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Untuk lebih mendorong tumbuhnya profesionalisme guru selain apa yang telah diutarakan oleh Balitbang Diknas, tentunya “penghargaan yang profesional” terhadap profesi guru masih sangat penting. Seperti yang diundangkan bahwa guru berhak mendapat tunjangan profesi. Realisasi pasal ini tentunya akan sangat penting dalam mendorong tumbuhnya semangat profesionalisme pada diri guru.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka diatas, kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini :



Gambar: 2.1. Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Kualitas guru meningkat dalam menerapkan model pembelajaran *quantum learning* melalui supervisi internal Kepala SPNF SKB Kota Sibolga T.P. 2021/2022”

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan oleh dan guru serta keputusannya dapat digunakan untuk melakukan perbaikan pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Penelitian Tindakan kelas model Kemmis dan Taggart.

Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain : catatan Kepala SKB, wawancara, pengamatan dan berbagai dokumen yang terkait dengan aktivitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi dan evaluasi. Refleksi dalam tahap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya:

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SPNF SKB Kota Sibolga, Jalan Tuanku Dorong Hutagalung Kota Sibolga, karena peneliti sebagai kepala yang ditugaskan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk memimpin dan membina guru-guru, tenaga kependidikan dan peserta didik di SPNF SKB Kota Sibolga.

2. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan selama 6 bulan terhitung dimulai Minggu Pertama Bulan Juli 2021 s/d minggu ketiga Bulan Desember 2021. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada program kerja kepada SPNF SKB Kota Sibolga untuk Tahun Pelajaran 2021/2022.

Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah keterampilan proses guru menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dilakukan untuk melihat perubahan kualitas mengajar guru dan untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar peserta didik yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar dengan alat pengumpul data yang sudah disebutkan di atas.

B. Prosedur Penelitian

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan, pelaksanaan ini dilaksanakan secara siklus, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan. Maksudnya, siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, melaksanakan tindakan, pemantauan dan evaluasi, serta refleksi. Rencana penelitian tindakan ini sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Siklus 1

a. Persiapan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan minggu pertama Juli s/d minggu keempat September 2021 dengan kegiatan sebagai berikut :

- 1. Pengumpulan data awal guru melalui pengamatan/ observasi tentang kualitas mengajar guru di kelas, efektivitas penilaian dari**

hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru sebelum dilaksanakan penelitian.

2. Mengadakan bimbingan konsep pembelajaran *quantum learning* oleh Kepala SKB (penulis) kepada orang guru mata pelajaran.
3. Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan siklus pertama.

b. Pelaksanakan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh observer dan Kepala SKB (penulis) dalam kegiatan supervisi internal dengan berlangsung tindakan sebagai berikut :

- a. Mengadakan penelitian kualitas mengajar guru di kelas oleh Kepala SKB.
- b. Melaksanakan supervisi internal selama proses penilaian kualitas mengajar guru di kelas oleh Kepala SKB .
- c. Memberikan penghargaan kepada guru dan juga siswa yang kompetensi baik.

c. Pemantuan dan Evaluasi

Pada prinsipnya, pemantuan dilaksanakan selama penilaian berlangsung dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kemampuan guru serta efektivitas dalam membuat konsep pembelajaran *quantum learning* oleh Kepala SKB guna unruk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas.

Adapun instrumen yang digunakan adalah untuk memantau kompetensi guru dalam memberikan arahan konsep *quantum learning* oleh Kepala SKB untuk meningkatkan kualiatas mengajar guru di kelas, berupa :

- a. Lembar Observasi Perangkat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- b. Lembar Observasi dengan RPP.
- c. Lembar Observasi Melaksanakan Pembelajaran sesuai dengan RPP.
- d. Hasil Belajar siswa.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, memaknai, menerangkan dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh saat tindakan siklus 1 selesai. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya. Guru, observer dan

Kepala SKB pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama supervisor menilai kualitas mengajar guru dalam menerapkan konsep pembelajaran quantum learning. Hal ini didiskusikan meliputi :

- a. Evaluasi Kepala SKB tentang ketrampilan proses guru menerapkan membuat konsep pembelajaran *quantum learning*.
- b. Kesesuaian tindakan guru dengan format Kepala SKB.
- c. Tindak lanjut Kepala SKB terhadap hasil penilaian guru.

2. Rencana Siklus II

Siklus II dilaksanakan minggu pertama Oktober s/d minggu kedua Desember 2021. Dan merupakan kelanjutan serta perbaikan dari siklus I. Kegiatan siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I, yaitu memperbaiki hal-hal yang masih kurang di siklus I dengan rangkaian kegiatan:

- a. Persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. .Pemantuan evaluasi
- d. Refleksi

C. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpul data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan Kepala SKB dalam menerapkan konsep pembelajaran *quantum learning*.

D. Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan kualitas guru dalam menerapkan konsep pembelajaran quantum learning. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru berdasarkan kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional sebagai berikut :

- a. Nilai 91-100 : Amat Baik (A) berhasil
- b. Nilai 75-90 : Baik (B) berhasil
- c. Nilai 55-74 : Cukup (C) belum berhasil
- d. Nilai 0-54 : Kurang (D) belum berhasil

Untuk mengetahui persentase nilai hasil supervisi terhadap kualitas guru dalam menerapkan konsep pembelajaran *quantum learning* secara klasikal digunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah guru yang berkompeten}}{\text{jumlah seluruh guru}} \times 100\%$$

E. Indikator Kerja

Keseluruhan data yang terkumpul, selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan yang diberikan dengan indikator keberhasilan sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menerapkan konsep pembelajaran *quantum learning* dalam menyampaikan materi pelajaran.
2. Terjadinya peningkatan kualitas guru dalam menerapkan konsep pembelajaran *quantum learning*.
3. Terjadinya pembelajaran efektif yang mampu memotivasi belajar siswa dengan meningkatnya hasil belajar, terutama nilai-nilai ulangan harian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Awal

Penelitian dilakukan terhadap 10 (sepuluh) orang guru mata pelajaran di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kota Sibolga dengan menerapkan supervisi internal Kepala SKB tentang Konsep dan pelaksanaan Pembelajaran *Quantum learning*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas mengajar guru mata pelajaran. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 selama 6 bulan terhitung mulai minggu kedua bulan Juli 2021 s.d. akhir minggu minggu ketiga bulan September 2021 untuk siklus I dan Awal bulan Oktober 2021 sampai dengan minggu ketiga bulan Desember 2021 untuk kegiatan penelitian siklus II.

Ciri khas penelitian tindakan adalah adanya siklus-siklus yang merupakan suatu proses pemecahan menuju proses pembelajaran yang lebih baik. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan 2 siklus, dimana siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu Perencanaan (*Planing*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observasi*) dan Refleksi (*Reflection*).

Data hasil penelitian berupa hasil pengamatan terhadap unjuk kerja guru yaitu kemampuan guru dalam menerapkan quantum learning dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan melalui kegiatan Supervisi internal untuk melihat

kualitas awal dan akhir guru dalam proses pembelajaran di kelas. Sebelum dan setelah menerapkan Supervisi internal melalui pengarahan Quantum learning guna untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di SPNF SKB Kota Sibolga Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Hasil Penelitian Siklus I

Adapun Aspek-aspek yang diamati adalah Kualitas guru dalam menjalankan konsep *Quantum learning*. Hasil pengamatan terhadap kualitas mengajar guru dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2.

Tabel 4.1
Hasil Pengamatan Guru Menggunakan Konsep Quantum learning
Siklus 1

NO	INDIKATOR	JLH GURU	Nilai			
			A	B	C	D
1	Menumbuhkan minat belajar siswa (tumbuhkan)	10	2	7	1	0
2	Guru memanfaatkan pengetahuan dan keingintahuan siswa berdasarkan pengalaman siswa. (alami)	10	2	6	2	0
3	Pemberian nama (simbol-simbol) ataupun identitas dan mendefinisikan suatu pertanyaan (namai)	10	1	5	4	0
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbuat (demonstrasi)	10	1	5	4	0
5	Melakukan pengulangan terhadap materi yang diajarkan (Ulangi)	10	1	5	4	0
6	Melakukan perayaan terhadap kelompok siswa yang telah selesai melaksanakan tugas dengan bertepuk tangan atau bernyanyi.	10	0	6	4	0
7	Menyajikan materi dengan fasilitas ICT	10	0	5	5	0
8	Mengungkapkan pendapat berdasarkan pengamatan.	10	0	5	5	0
9	Evaluasi dan Kesimpulan	10	0	5	5	0
10	Kesimpulan	10	1	4	5	0
Rata-Rata Jumlah Guru		10	1	5	4	0
%		100	10	50	40	0

Tabel 4.2
Hasil Ulangan Harian Siswa
Siklus I

No	Kode Guru	Kelas yang diajar	Jlh Siswa	Nilai Rata-Rata
1	GP-01	XII	40	65.27
2	GP-02	XI	21	62.54
3	GP-03	X	36	63.24
4	GP-04	XII	40	61.30
5	GP-05	XI	21	58.20
6	GP-06	X	36	60.15
7	GP-07	XII	40	62.20
8	GP-08	XI	21	64.23
9	GP-09	X	36	55.75
10	GP-10	XII	40	69.24
Rata- Rata				62.24

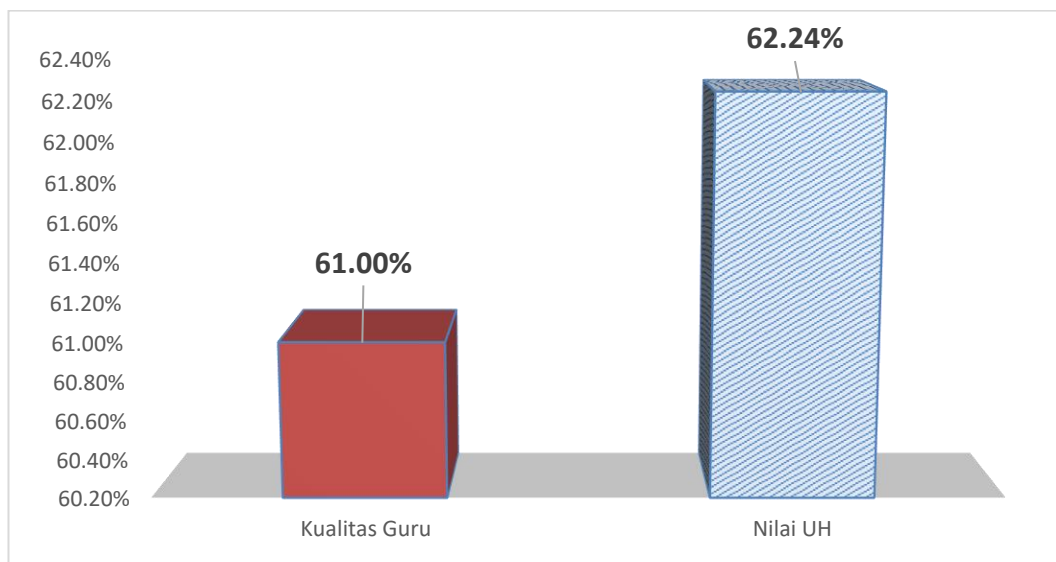
a. Refleksi

Hasil refleksi diadakan setelah diskusi dengan guru, observer dan Kepala SKB adalah sebagai berikut :

1. Jika penilaian dilihat dari setiap indikator, kualitas guru mengalami peningkatan setelah pelaksanaan supervisi internal oleh Kepala SKB tentang pembelajaran *quantum learning* dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu : mencapai 61.00 persen sudah cukup. Namun jika dilihat dari kualitas guru berdasarkan nilai individu, nampak masih rendah yaitu hanya 4 orang (40.00 %) yang memiliki kualitas mengajar baik.
2. Nilai ulangan harian siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi awal. Siklus I : 67.24 dan kondisi awal : 57,71.

Hasil perkembangan siklus I dapat juga dilihat pada Grafik berikut :

Gambar 4-1
Grafik Perkembangan Kualitas Guru
Siklus I



Berdasarkan Refleksi ini penulis menyatakan bahwa penelitian dilanjutkan ke Siklus II, hal ini disebabkan hasil penelitian belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

C. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I bahwa kualitas guru dalam melakukan pembelajaran dengan konsep *quantum learning* hanya mencapai 61.00 % dan hasil ulangan harian siswa mencapai 62.21. Ada beberapa hal yang perlu direncanakan dan diperbaiki kembali pada siklus II agar kualitas mengajar guru dan hasil belajar peserta didik meningkat lagi yaitu :

1. Sebelum melakukan supervisi Siklus II, Penulis mengadakan bimbingan intensif konsep *Quantum learning* selama 3 hari 4 s/d 6 Oktober 2021.
2. Memotivasi guru mata pelajaran harus aktif mengikuti kegiatan supervisi tentang konsep *Quantum learning*.
3. Kepala SKB dan guru harus mengoptimalkan seluruh waktu yang ada, agar semua kegiatan supervisi dapat terlaksana dengan baik.
4. Rencana supervisi sesuai dengan jadwal supervisi siklus II selama 3 bulan terhitung dari minggu pertama bulan Oktober s.d. minggu ketiga Bulan Desember 2021.

b. Tindakan

Peneliti melaksanakan bimbingan dan pembinaan dengan tetap menggunakan supervisi internal dengan kegiatan pemahaman dan penerapan konsep *quantum learning* sesuai dengan jadwal supervisi siklus II. Selama pelaksanaan supervisi, Kepala SKB dibantu oleh observer dengan menggunakan lembar observasi untuk mencatat kualitas mengajar guru dan hasil belajar yang dicapai. Di akhir supervisi, observer, guru dan Kepala SKB menganalisis hasil supervisi internal Kepala SKB.

c. Pengamatan

Setiap indikator kualitas guru semuanya diamati melalui lembar observasi oleh Kepala SKB. Pengamatan dibantu oleh seorang observer adalah teman sejawat penulis selama pelaksanaan supervisi. Adapun aspek-aspek yang diamati disesuaikan dengan tahapan-tahapan kegiatan supervisi terhadap kualitas mengajar guru dalam menerapkan konsep *quantum learning*. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel.4.3. dan tabel 4.4.

Tabel 4.3
Hasil Pengamatan Guru Menggunakan Konsep Quantum learning
Siklus II

NO	INDIKATOR	JLH GURU	Nilai			
			A	B	C	D
1	Menumbuhkan minat belajar siswa (tumbuhkan)	10	9	1	0	0
2	Guru memanfaatkan pengetahuan dan keingintahuan siswa berdasarkan pengalaman siswa. (alami)	10	8	2	0	0
3	Pemberian nama (simbol-simbol) ataupun identitas dan mendefinsikan suatu pertanyaan (namai)	10	7	3	0	0
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbuat (demonstrasi)	10	6	4	0	0
5	Melakukan pengulangan terhadap materi yang diajarkan (Ulangi)	10	6	4	0	0
6	Melakukan perayaan terhadap kelompok siswa yang telah selesai melaksanak tugas dengan bertepuk tangan atau bernyanyi.	10	4	6	0	0
7	Menyajikan materi dengan falisitas ICT	10	3	7	0	0
8	Mengungkapkan pendapat berdasarkan	10	2	8	0	0

	pengamatan.					
9	Evaluasi dan Kesimpulan	10	1	9	0	0
10	Kesimpulan	10	1	9	0	0
Rata-Rata Jumlah Guru		10	5	5	0	0
%		100	50	50	0	0

Tabel 4.4
Hasil Ulangan Harian Siswa
Siklus 1

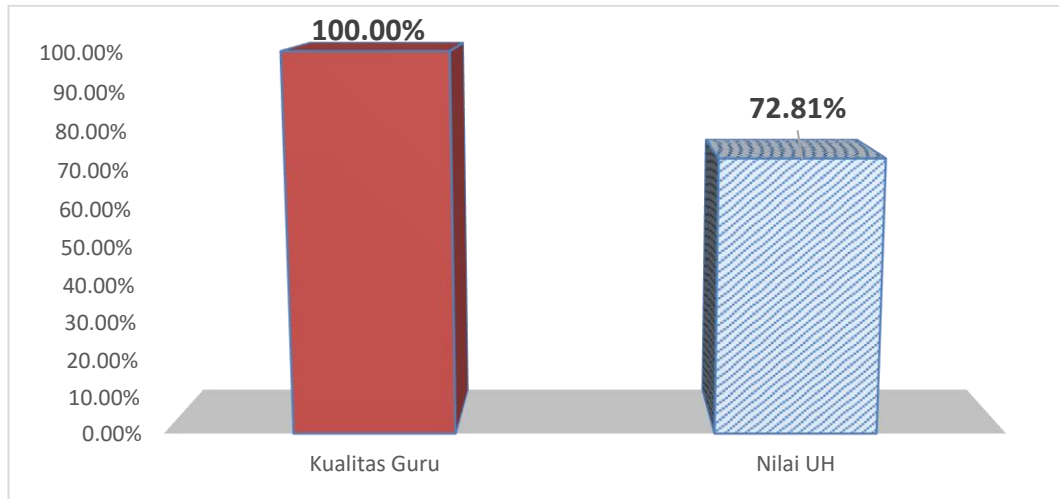
No	Kode Guru	Kelas yang diajar	Jlh Siswa	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1	GP-01	XII	40	75.89	
2	GP-02	XI	21	74.34	
3	GP-03	X	36	73.75	
4	GP-04	XII	40	75.23	
5	GP-05	XI	21	76.45	
6	GP-06	X	36	67.45	
7	GP-07	XII	40	70.00	
8	GP-08	XI	21	70.34	
9	GP-09	X	36	68.38	
10	GP-10	XII	40	76.25	
Rata- Rata				72.81	

b. Refleksi

Hasil refleksi diadakan diskusi dengan guru, observasi, dan Kepala SKB adalah sebagai berikut :

1. Penilaian dari setiap indikator, kualitas guru mengalami peningkatan setelah menerapkan konsep quantum learning dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu : mencapai 100.00 % sudah sangat baik. Peningkatan dilihat dari kualitas guru berdasarkan nilai individu, mengalami peningkatan signifikan yaitu menjadi 10 orang (100.00%). Artinya bahwa semua guru sudah memiliki kualitas mengajar dengan baik.
2. Peningkatan kualitas guru memberikan dampak terhadap nilai ulangan harian siswa yaitu : 72.81. Berdasarkan tabel 4.3. dan tabel 4.4. kemajuan supervisi dapat dilihat dari grafik berikut ini.

Gambar 4.2. Grafik Perkembangan Kualitas Guru Siklus-II



D. Pembahasan

1. Siklus I

Proses supervisi pemahaman konsep quantum learning kepada 10 orang guru mata pelajaran siklus I menunjukkan kualitas mengajar guru dengan menggunakan model *Quantum learning* mencapai 61.00 % (lampiran 6). Tetapi jika kualitas guru berdasarkan setiap indikator pelaksanaan konsep quantum learning sebesar 40.00%. Tabel.4.1. Peningkatan kualitas guru memberikan peningkatan hasil belajar siswa pada ulangan harian dengan nilai rata-rata : 62.71. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jika dilihat dari tiap indikator kualitas mengajar guru menerapkan konsep *quantum learning* terbilang sudah baik namun belum maksimal karena dari 10 orang guru hanya 4 orang yang kualitas mengajarnya diatas kriteria keberhasilan. Untuk memaksimalkannya maka penelitian dilanjut ke siklus II.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 dan analisis observasi terhadap kualitas mengajar guru menggunakan konsep Quantum learning di siklus II diperoleh kualitas mengajar sebesar 100.00 % kualitas guru sudah sangat baik. Dari semua pengamatan indikator kualitas mengajar, terlihat peningkatan mengajar guru baik secara kualitas. Dan peningkatan kualitas guru secara kuantitas mencapai 100.00% (Lampiran 8).

KESIMPULAN

Berdasarkan Temuan, Penjelasan, Refleksi dan bahasan hasil penelitian, pada bagian ini penulis menyimpulkan dan menyampaikan saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan ada 2 hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni simpulan tentang

1. Kualitas mengajar guru mengalami peningkatan sebesar 39.00,%. Siklus I : 61.00 % dan Siklus II : 100.00%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I : 62.21 dan Siklus II : 72.81 sebesar 10.60.

Peningkatan kualitas mengajar guru menggunakan konsep *quantum learning* melalui supervisi internal Kepala SKB dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan supervisi internal tentang konsep pembelajaran *Quantum learning* dapat meningkatkan kualitas mengajar guru-guru mata pelajaran di kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Kepala SKB berdiskusi dengan guru dalam menentukan materi pembelajaran.
 - b. Guru membagi kelompok diskusi secara Heterogen
 - c. Guru melakukan analisis terhadap konsep pembelajaran
 - d. Guru mengevaluasi konsep pembelajaran *Quantum learning*.
 - e. Guru menyimpulkan hasil konsep pembelajaran *quantum learning*.
2. Berdasarkan peningkatan kualitas mengajar guru, ternyata mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada hasil belajar ulangan harian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bina Aksara
- B. Suryosubroto, Drs, 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta
- Kemendikbud RI. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2016 tentang Alih Fungsi Sanggar Kegiatan Belajar Menjadi Satuan Pendidikan Non Formal*. Jakarta : Kemendikbud RI.

- Soetrisno, Prof. Dr. Ir., dkk., 2007. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Mukhtar & Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Prasojo, Lantip Diat, & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. . Edisi Revisi Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Soemono, Wasty, & Soetopo. 1988. Hendiyat. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* . Jakarta: PT Bina Aksara
- Zaenal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SMP SMA SMK*. Jakarta : Yrama Widya
- Zaenal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) untuk Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru*, Jakarta : Yrama Widya
- <https://www.tripven.com/quantum-learning/>
- <https://www.....com/kualitas-mengajar-seorang-guru-docx.pdf>
- <https://www....cm/Permendiknas13-2007StandarKepalaSekolahMadrasah.pdf>
- <https://www...../uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>